

**Pengaruh Budaya Organisasi dan Beban Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Keperawatan RS X: Literature Review***The Influence of Organizational Culture and Workload on Care Behavior of Nurses in Intensive Care Rooms in X Hospital: Literature Review*Ceviriana Novi Kurniawati<sup>1\*</sup>, Asnet Leo Bunga<sup>2</sup><sup>1</sup>Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440 ; Indonesia | email: [novi.philomena@gmail.com](mailto:novi.philomena@gmail.com)Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440 ; Indonesia | email: [asnet\\_bunga@yahoo.com](mailto:asnet_bunga@yahoo.com)\*Korespondensi Penulis: [novi.philomena@gmail.com](mailto:novi.philomena@gmail.com)**Abstrak**

**Latar Belakang:** Budaya organisasi merupakan sarana terbaik bagi rumah sakit untuk dapat memahami sumber daya manusia dari berbagai profesi didalam rumah sakit. Kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menekankan perilaku caring. Beban kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menghitung kebutuhan tenaga, Beban kerja perawat adalah jumlah total waktu keperawatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pokok, kegiatan penunjang dan kegiatan tambahan seorang perawat selama waktu kerja.

**Tujuan:** Studi ini bertujuan untuk melakukan *literature review* mengenai pengaruh budaya organisasi dan beban kerja terhadap perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit X

**Desain Penelitian:** Metode yang digunakan dalam penelusuran sumber data pada Literature Review ini yaitu dengan penelusuran database terdiri dari Wiley, ProQuest, Pubmed dan Google Scholar. Jurnal tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi. Jumlah jurnal yang digunakan untuk *literatur review* dalam mencari daftar pustaka: Science (n=1.119), Proquest (n=3.110), Phubmed (n=50) dan Google Scholar (n=2.235) Total (n=6.514)

**Hasil:** Hasil analisis menjelaskan bahwa budaya organisasi dan beban kerja perawat merupakan komponen yang dapat mempengaruhi penerapan perilaku caring perawat di Rumah Sakit. budaya organisasi dan beban kerja perawat merupakan sarana terbaik bagi rumah sakit untuk dapat memahami sumber daya manusia dari berbagai profesi didalam rumah sakit. Kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menekankan perilaku caring.

**Kesimpulan:** Budaya organisasi dan beban kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku caring perawat di Rumah Sakit. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan adalah perilaku caring perawat yang merupakan inti dalam praktek keperawatan professional. Terbentuknya perilaku caring sangat dipengaruhi oleh sistem nilai bersama yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan rumah sakit. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan kesamaan tujuan, motivasi karyawan dan struktur pengendalian dalam membentuk perilaku untuk meningkatkan prestasi organisasi yang berdampak pada beban kerja anggota dalam organisasi.

**Kata Kunci :** Budaya Organisasi; Beban Kerja; Perilaku Caring**Abstract**

**Background:** Cultural organizations are the best means for hospitals to be able to understand human resources from various professions within the hospital. The key to improving the quality of financing services is the pressure of caring behavior. Workload is an important component in calculating labor requirements. Nurse workload is the total amount of work time used to carry out main activities, support activities and additional activities of a nurse during working time.

**Objectives:** This study aims to conduct a literature review on organizational culture and analyze workload on caring behavior of nurses at Hospital X, so that the results of the review of the journal can provide an overview of the influence of organizational culture and workload of nurses on nurse caring behavior. The results of the journal review can provide an overview of the implementation of nurse caring behavior.

**Methods:** The method used to search for data sources in this Literature Review is by searching databases consisting of Wiley, ProQuest, Pubmed and Google Scholar. These journals were selected based on inclusion criteria. Number of journals used for literature reviews used in searching bibliography: Science (n=1,119), Proquest (n=3,110), Phubmed (n=50) and Google Scholar (n=2,235) Total (n=6,514)

**Results:** The results of the analysis explain that one of the components in implementing caring behavior in hospitals is looking at organizational culture and nurses' workload. Organizational culture and nurses' workload are the best means for hospitals to understand human resources from various professions within the hospital. The key to improving the quality of nursing services is to emphasize caring behavior

**Conclusion:** Organizational culture, workload are factors that greatly influence the caring behavior of nurses in hospitals. Because. One form of nursing service is the caring behavior of nurses which is the core of professional nursing practice. So that the organizational culture, nurses' workload is realized by the role of nurses through providing comprehensive nursing care by showing caring behavior to patients.

**Keywords:** Organizational Culture; Workload; Caring Behavior

## PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang memadai semakin meningkat dan memacu rumah sakit untuk memberikan layanan terbaik agar tidak dimarginalkan oleh masyarakat. Salah satu bagian pelayanan yang perlu ditingkatkan adalah pelayanan keperawatan. (Wijayana M., 2018) berpendapat bahwa berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap pelayanan keperawatan, salah satu faktor tersebut adalah sikap caring perawat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memberikan pengaruh positif terhadap rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan Kesehatan (1). Informasi yang dapat dengan mudah diakses dan diterima masyarakat dari media cetak maupun elektronik menjadikan penerima layanan Kesehatan menjadi semakin kritis untuk mendapatkan kualitas yang baik.

Sebagai mana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan salah satu organisasi pelayanan dibidang kesehatan yang memiliki budaya organisasi yang tercermin dalam visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pelayanan kesehatan di rumah sakit yakni memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan dan berkualitas. Kualitas pelayanan sangat ditunjang oleh perilaku atau kinerja pemberi pelayanan, yang salah satunya adalah perawat (2). Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan proporsi terbanyak di rumah sakit dan memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan dapat terwujud dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang professional undang-undang keperawatan No 38 tahun 2014 tentang keperawatan. Profesionalisme perawat diikuti oleh pengetahuan dan keterampilan khusus yang meliputi keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal yang pelaksanaannya harus mencerminkan perilaku caring.

Caring dipandang sebagai dasar profesi keperawatan yang menyediakan kerangka kerja sebagai petunjuk praktek keperawatan sebagai harapan penting kepuasan pasien dalam lingkungan pelayanan kesehatan menempatkan caring sebagai dasar dan sentral dalam praktek keperawatan. Caring memberikan kemampuan perawat untuk memahami dan menolong klien. Seorang perawat harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan dalam memberikan bantuan bagi klien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai. Sikap perilaku caring yang ditampilkan oleh perawat adalah rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi klien. Perilaku seperti itu mendorong klien dalam perubahan aspek fisik, psikologis, spiritual dan sosial ke arah yang lebih baik. Perilaku yang ditampilkan oleh perawat adalah dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi klien (3).

Terbentuknya perilaku caring sangat dipengaruhi oleh sistem nilai bersama yang dianut oleh para perawat yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan rumah sakit yang ingin dicapai mencerminkan budaya suatu organisasi (4). Budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi Luthan et al (2020). Budaya organisasi (perusahaan) adalah kumpulan dari budaya-budaya dan kepribadian dari anggota perusahaan, menjadi suatu kesatuan budaya atau yang menggambarkan budaya suatu organisasi perusahaan (5). Budaya organisasi adalah suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lainnya (Robbins, 2019). Budaya organisasi yang baik, akan mendorong perawat untuk bekerja lebih produktif dan memiliki sikap positif (6).

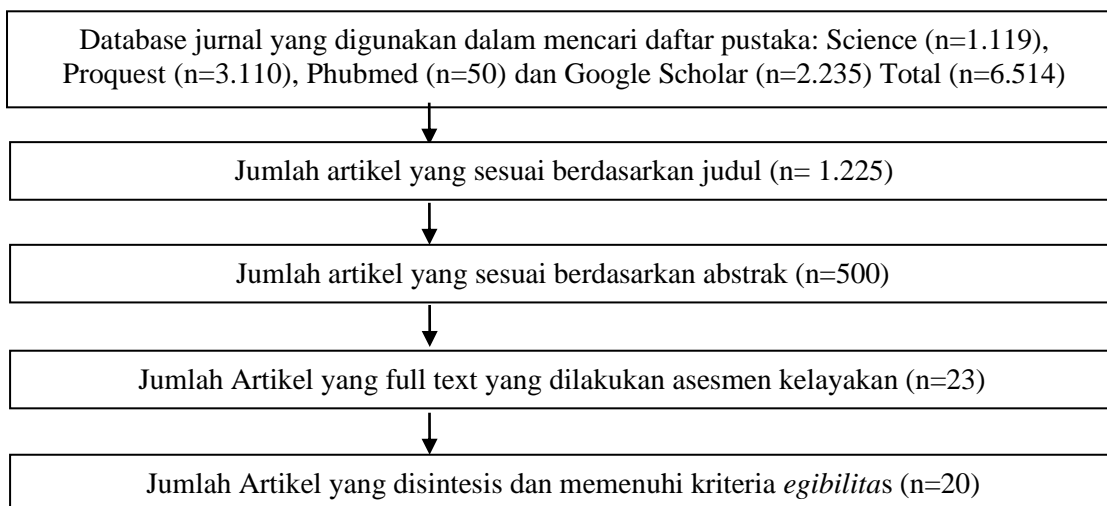
Faktor lain dalam pengimplemtasian perilaku caring perawat adalah beban kerja (7). Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu. Beban kerja (*work load*) biasanya diartikan sebagai *patient days* yang merujuk pada sejumlah prosedur, pemeriksaan, kunjungan (*visite*) pada pasien, injeksi dan sebagainya. Pengertian beban kerja secara umum adalah upaya merinci komponen dan target volume pekerjaan dalam satuan waktu dan satuan hasil tertentu (8)

Studi baru yang dilakukan oleh Fikri (2017) di RSAU DR. M. Salamun Bandung menunjukkan hasil 77% perilaku afektif kurang dan masih ada perilaku caring buruk (9). Hal tersebut karena observasi perawat merupakan peran yang baik bagi persepsi pasien itu sendiri dengan dilakukan observasi terhadap pasien pemilihan di rumah sakit RSAU DR. M. Salamun Bandung. Studi baru yang dilakukan Chiu Chiung-Hsuan, Pan Wei-Han & Jen-Wei Chung (2019) tentang dampak budaya organisasi terhadap *management patient safety* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan *management patient safety* di rumah sakit Taiwan (10). Studi yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2019) tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit angkatan udara (RSAU) dr. Esnawan Antariksa Jakarta menyatakan bahwa faktor budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi persepsi perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien (11).

Sedangkan studi baru yang dilakukan oleh Aiken (2020) menyatakan bahwa persentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan *caring* yang buruk terdapat pada negara Irlandia 11%, dan Yunani 47% (12). *International Association of Human Caring* menjelaskan bahwa keperawatan selalu meliputi empat konsep yaitu merawat adalah apa yang perawat lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang perawat lakukan, kesehatan adalah tujuannya dan lingkungan adalah tempat dimana perawat merawat. *Theory of human care Watson* mengemukakan bahwa konsep perilaku *caring* meliputi tiga ruang lingkup, yakni aspek teknis, hubungan personal, dan dampak kesehatan terhadap pasien. Goh et al., (2016) berpendapat bahwa *caring* sebagai dimensi layanan kesehatan sebaiknya dipandang dari dua aspek, yakni sains dan seni (13). Aspek sains diterapkan dengan memberikan tindakan teknis secara tepat, sedangkan seni berkaitan dengan keahlian dalam membangun hubungan interpersonal dengan pasien. Keahlian dan kompetensi, respon terhadap panggilan, tanggap memberikan informasi, menjaga privasi, dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Studi ini bertujuan untuk melakukan *literature review* mengenai budaya organisasi dan menganalisis beban kerja perawat terhadap perilaku *caring*. Sehingga hasil dari review jurnal dapat memberikan gambaran dan implementasi terhadap metode perilaku *caring* dalam pelayanan keperawatan.

## METODE

Penelusuran ini menghasilkan empat jurnal yang kredibel dari 3 database *PubMed*, *Science Direct*, dan *Google Scholar*. Keempat jurnal mengkaji kebutuhan variabel budaya organisasi, beban kerja, perilaku *caring* perawat. Metode yang digunakan dalam penelusuran sumber data pada *Literature Review* ini yaitu dengan penelusuran database terdiri dari *Wiley*, *ProQuest*, *Pubmed* dan *Google Scholar*. Jurnal tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu jurnal yang sesuai dengan topik penelitian, Dalam melakukan penelusuran jurnal, kata kunci yang digunakan yaitu “Budaya Organisasi, Beban kerja, Perilaku Caring



## HASIL

**Tabel 1.** Hasil *Literature Review*

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Population	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Setianingrum (2018). Bachelor thesis, Universitas Muhamadiyah Purwokerto. <a href="https://repository.ump.ac.id/80/id/">https://repository.ump.ac.id/80/id/</a>	Hubungan Antara Karakteristik Perawat dan Budaya organisasi dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dengan sampel sebanyak 27 responden menggunakan	Penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Karakteristik perawat di Ruang IGD RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagian besar berusia antara 31 – 40 tahun yaitu 11 responden (40,7%), berjenis kelamin perempuan 15 responden (55,6%), berlatar belakang pendidikan D3 17 responden (63,0%) dan telah bekerja > 5 tahun 16 responden (59,3%). Budaya organisasi perawat sebagian besar baik yaitu sebanyak 17 responden (63,0%). Perilaku <i>caring</i>

	<a href="#">eprint/8344</a>			teknik total sampling. Analisa data menggunakan uji chi square		perawat sebagian besar memiliki perilaku caring yang baik yaitu 15 responden (55,6%). Terdapat hubungan antara karakteristik usia dan lama kerja dengan perilaku caring perawat. Jenis kelamin dan pendidikan tidak memiliki hubungan dengan perilaku caring perawat. Terdapat hubungan antara budaya organisasi dengan perilaku caring perawat. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara karakteristik usia, lama kerja dan budaya organisasi dengan perilaku caring perawat. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan pendidikan dengan perilaku caring perawat di ruang IGD RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
2	Yunita Hairina JIM F Kep volume III no 3 2020 January 2018 DOI:10.13140/RG.2.2.2.9123.48160	Dimensi Organisasi Perilaku Perawat <i>Dimension Orgaiation with The Behavior of Nurses</i>	Budaya dengan Caring Cultural <i>with Caring</i>	Jumlah sampel penelitian ini 112 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel proportional sampling	Jumlah sampel penelitian ini 112 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel proportional sampling	Hasil penelitian diketahui ada hubungan komunikasi ( $p=0,003$ ) ; pelatihan dan pengembangan ( $p=0,017$ ) ; reward ( $p=0,004$ ) ; pengambilan keputusan ( $p=0,015$ ) ; pengambilan resiko ( $p=0,000$ ) ; kerjasama ( $p=0,003$ ) ; praktik manajemen ( $p=0,000$ ) ; dan dimensi budaya organisasi ( $p=0,002$ ) dengan perilaku caring perawat.
3	Menara Ilmu Volume XIII No 1 2019 Desianora, Sandi Iljanto, Mitra	Faktor-faktor Budaya Organisasi yang Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau	Budaya Organisasi Perilaku Perawat di Ruang Rawat Inap Daerah Bumi	Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 76 pelaksana perawat. teknik pengambilan sampel proportional sampling	Survei observasional cross-sectional kuantitatif analisis menggunakan uji chi-square, dilanjutkan dengan uji regresi logistik berganda	Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengambilan risiko, Kerjasama, dan pelatihan dan pengembangan, dengan perilaku peduli perawat, sedangkan Komunikasi, pengambilan keputusan merupakan faktor penyebab perilaku peduli perawat dan penghargaan praktik manajemen merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku caring perawat. Yang paling banyak variabel dominan berhubungan dengan perilaku caring perawat pengambilan resiko dengan OR 14,013.
4	Jurnal Endu Infokes : Info Kesehatan P-ISSN : 2087-877X, E-ISSN : 2655-2213 Vol. 11, No 2, Juli 2021 rance	Hubungan budaya organisasi dengan kinerja perawat	budaya organisasi dengan kinerja perawat	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kotamobagu sebanyak 41 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi Kuantitatif dengan metode cross sectional	Hasil penelitian diperoleh bahwa budaya organisasi perawat termasuk kategori kuat yaitu sebesar 56,1%, Kinerja perawat termasuk kategori baik yaitu sebesar 61,0%, Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kotamobagu.
5	Healthcare	Hubungan antara	jumlah	Penelitian ini	Terdapat 27 responden (54%) perawat	

	Nursing Journal vol 2 no 2 2020 Received: January 1st, 2020 Revised: June 26th, 2020 Available online: July, 2020 Budaya Organisasi, Beban kerja Tri Utami Romiko,	budaya organisasi dengan beban kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang	sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 responden. teknik pengambilan sampel <i>proportional sampling</i>	bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>	yang mempersepsikan budaya organisasi tinggi, 28 responden (56%) yang memiliki kerja yang baik dalam memberikan pelayanan keperawatan dan ada hubungan signifikan antara budaya organisasi dengan beban kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan (p value =0,000 )(α 0,05). Simpulan: Budaya organisasi berhubungan dengan beban kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan
6	Journal keperawatan Indonesia, Tesis S2 Keperawatan Vol 1. <a href="https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/140">https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/140</a> Zaenal,	Dimensi Budaya Organisasi Berdasarkan Persepsi Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksana di RSUD Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling yaitu consecutive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji Korelasi Gamma dan Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, komunikasi penghargaan, dan pengambilan keputusan dengan perilaku caring perawat (p=0.000-0.030; =0.05). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku caring perawat adalah komunikasi, sehingga diperlukan pelatihan komunikasi bagi perawat sebagai bagian dari dimensi budaya organisasi untuk meningkatkan perilaku caring perawat. Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor budaya organisasi berdasarkan persepsi perawat dengan perilaku caring perawat
7	Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang Volume 2, 2020 ISSN 2714-5603 Home Page: <a href="http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index">http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index</a> Nasional	Hubungan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat di Pelaksana RSUP. Dr. Sitanala Tangerang	Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUP. Dr. Sitanala Tangerang menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 74 responden	Desain penelitian yang digunakan korelasional kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa 64,9% responden dengan budaya organisasi baik, sedangkan 79,7% responden dengan caring baik. Teknik analisa menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana (p.value= 0,048) yang artinya α<0,05.

Shieva Nur  
Azizah  
Ahmad

8	Nasional Journal from Bandung 2020	Hubungan Budaya organisasi terhadap perilaku Caring Perawat	Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 96 responden	Desain penelitian yang digunakan korelasional kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 77% perilaku afektif kurang dan masih ada perilaku caring buruk. dan terdapat hubungan antara budaya organisasi dengan perilaku caring perawat
9	Journal Keperawatan Express Indonesia Vol 1 2021. Penelitian keperawatan Kontemporer Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat di Rawat Inap Interna I dan II RSUD DR. R. Soedjono Selong	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di rawat inap dan tehknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 38 responden	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa beban kerja perawat berat sebesar 81,69% dan dengan beban kerja ringan sebesar 18,49%. Sedangkan untuk perilaku caring perawat dengan kategori kurang sebesar 44,8%, kategori cukup sebesar 36,8% dan perilaku caring dengan kategori baik sebesar 18,4%. Hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman rank dengan SPSS yaitu p value=0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya ada pengaruh antara beban kerja terhadap perilaku caring perawat.
10	Jurnal of Public Health and Preventive Medicine Archive 3(1):44 DOI:10.15562/phpma.v3i1.86 2014	Hubungan Individu dan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Pelaksana	Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perawat di Ruangan Rawat Inap	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross-sectional survey</i> .	Hasil penelitian menunjukkan perawat pelaksana yang memiliki perilaku caring baik sebanyak 56, 3%, sementara itu 54, 2% perawat mempersepsikan budaya organisasi baik. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa hanya sistem rewards yang memiliki hubungan dengan perilaku caring perawat pelaksana (adjusted OR= 23, 39; 95% CI: 1, 53-356, 94; p= 0,023).
11	Vol. 5 No. 2 (2018): Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah Subjects: 610.73 Online Access:http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4967/1/Wahyudi_opt.pdf http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4967/	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Perawatan interna	Populasi pada penelitian ini adalah dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 58 perawat.	Desain penelitian dengan cross-sectional, metode penarikan sampel adalah metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukan faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku caring perawat Islam dalam kategori baik (median sebesar 65,95%, rerata 62,23-64,87), faktor pendukung yang berhubungan dengan perilaku caring perawat Islam dalam kategori baik (median sebesar 35,95%, rerata 32,40-33,69), faktor pendorong yang berhubungan dengan perilaku caring perawat Islam juga dalam kategori baik (median sebesar 36,05 sebesar 95%, rerata 34,90-37,19). Hasil penelitian korelasi dengan uji statistik Spearman Rank menunjukan bahwa faktor predisposisi dan pendorong (p=0,007) berhubungan dengan perilaku caring Islam, faktor pendukung (p=0,559) tidak



					berhubungan dengan perilaku caring perawat
12	Journal Keperawatan Indonesia Vol 2 (2020) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan	Hubungan Dimensi Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana	Jumlah sampel penelitian ini 112 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel <i>proportional sampling</i> .	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif menggunakan desain cross sectional.	Hasil penelitian diketahui ada hubungan komunikasi ( $p=0,003$ ) ; pelatihan dan pengembangan ( $p=0,017$ ) ; reward ( $p=0,004$ ) ; pengambilan keputusan ( $p=0,015$ ) ; pengambilan resiko ( $p=0,000$ ) ; kerjasama ( $p=0,003$ ) ; praktik manajemen ( $p=0,000$ ) ; dan dimensi budaya organisasi ( $p=0,002$ ) dengan perilaku caring perawat. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi rumah sakit untuk dapat memberikan pelatihan dan update seminar tentang caring sebagai upaya meningkatkan perilaku caring perawat. Sedangkan pada dimensi budaya organisasi rumah sakit, perlu adanya pertimbangan serta kebijakan khusus yang meningkatkan penerapan perilaku caring oleh perawat, terutama dari aspek reward dan pengambilan resiko yang masih berada pada kategori kurang.
	ISSN (Online) : 2716-3555 Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala				
13	Aini, N. (2019). PERAWAT. Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, 6(2), 5465. Retrieved from <a href="https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/237">https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/237</a>	Hubungan Tipe Kepribadian dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Caring Perawat	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 15 orang perawat pelaksana di ruang rawat inap yang diambil dengan teknik total smpling.	Penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian adalah deskriptif analitik. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Analisis data dengan uji statistik Chi Square dan korelasi Spearman.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Perilaku caring perawat terbanyak adalah kategori kurang sejumlah 9 orang (60 %), tipe kepribadian mayoritas ekstrovert 8 orang (53,33 %) dan budaya organisasi terbanyak adalah kategori kurang (53,33 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (p value) pada tipe kepribadian adalah 0,773 sedangkan pada budaya organisasi 0,018. Sehingga dapat disimpulkan hanya budaya organisasi yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku caring perawat
14	Journal keperawatan Indonesia 2017 <a href="http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/12301">http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/12301</a> Sulistyaning sih	Hubungan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di RSUD Gayo Lues Tahun 2017	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yaitu sebanyak 135 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan pengamatan sewaktu (cross sectional).	Hasil analisis bivariat menggunakan Spearman test untuk menguji hubungan aspek budaya organisasi dengan perilaku caring perawat pelaksana hasilnya ; (1) ada hubungan yang sangat lemah antara dimensi keterlibatan dalam budaya organisasi dengan perilaku caring perawat pelaksana. ( $r = 0,000$ ; $p < 0,05$ ), (2) ada hubungan yang sangat lemah antara dimensi konsistensi dalam budaya organisasi dengan perilaku caring perawat pelaksana. ( $r = 0,010$ ; $p < 0,05$ ), (3) ada hubungan yang sangat lemah antara dimensi penyesuaian dalam budaya organisasi dengan perilaku caring perawat pelaksana. ( $r = 0,013$ ; $p < 0,05$ ) dan (4) ada hubungan yang sangat lemah antara dimensi persepsi misi dalam

					budaya organisasi dengan perilaku caring perawat pelaksana. ( $r = 0,002$ ; $p < 0,05$ ), (5) ada hubungan yang sangat lemah antara budaya organisasi dengan perilaku caring perawat pelaksana. ( $r = 0,095$ ; $p < 0,05$ ).
15	Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) 6 (2) 2019: 164-176 Journal homepage: <a href="https://jurnal.stikesperinti.s.ac.id/index.php/JK">https://jurnal.stikesperinti.s.ac.id/index.php/JK</a> Dia Resti Dewi Nanda Demur	Analisis Pengaruh Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat diRS Islam Ibnu Sina Bukit Tinggi	Sampel dalam melakukan penelitian ini melibatkan 80 perawat di ruang rawat inap dan instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner dan observasi	Penelitian ini merupakan jenis deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional y	Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa perawat yang berperilaku caring kurang baik sebanyak (53,8%). Beban kerja lebih dari standard waktu optimum produktif (80%) terutama pada shift pagi (99,03%) diikuti shift sore (97,37%) dan shift malam (78,73%). Perawat yang memiliki motivasi tinggi untuk menerapkan perilaku caring sebanyak (57,5%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa beban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku caring ( $p=0,002$ ) dan motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku caring ( $p=0,018$ ) dan beban kerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku caring. Disarankan bagi bidang keperawatan perlu dipertimbangkan pengelolaan tenaga perawat agar beban kerja perawat menjadi lebih seimbang.
16	Priyastuti, Nadia Rizky and Sulisno, Madya (2022) Kajian Literatur: Hubungan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. Undergraduate thesis, Diponegoro University.	Kajian Literatur: Hubungan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit	Kriteria inklusi yaitu perawat pelaksana di rumah sakit, membahas budaya organisasi dan perilaku caring, publikasi 2016-2022, akses terbuka dan full-text, serta desain studi kecuali kajian literatur.	Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan PRISMA dan dihasilkan 12 artikel yang bersumber dari Science Direct, PubMed, dan Google Scholar.	Hasil analisis menunjukkan perilaku caring perawat di rumah sakit mayoritas kurang baik, budaya organisasi perawat di rumah sakit mayoritas kurang baik, dan mayoritas artikel menunjukkan adanya hubungan bermakna antara budaya organisasi dengan perilaku caring perawat di rumah sakit. Disparitas antar artikel menunjukkan bahwa dimensi budaya organisasi tidak bisa dipastikan mutlak bergantung pada cara pandang organisasi bersangkutan. Perilaku caring dan budaya organisasi perawat di rumah sakit mayoritas belum terlaksana dengan baik sehingga perawat perlu mengasah kepekaan diri, mengikuti pelatihan caring, pihak rumah sakit dapat melakukan perbandingan dimensi budaya organisasi untuk mendapatkan nilai terbaik yang sesuai dengan karakteristik organisasi.
17	Journal Keperawatan Indonesia: Yessi Fadriyant Home Vol 7, No 2	<i>Caring Training on Caring Behavior and Nurse Work Culture at RSUP. Dr. M. Djamil Padang</i>	Penelitian dilakukan pada 50 perawat di empat bangsal yang dipilih secara proporsional	Desain penelitian ini adalah Quasi eksperimental dengan desain One Group pretest-posttest design.	Data dianalisis dengan proporsi dan Paired T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada domain caring seperti kemampuan kognitif ( $p = 0,000$ ), kemampuan afektif ( $p = 0,000$ ), kemampuan



	Fadriyanti 10.30604/jika.v7i2.896			random sampling.		psikomotorik ( $p= 0,000$ ), dan juga budaya kerja ( $p = 0,000$ ) setelah diberikan pelatihan caring. Artinya pelatihan caring dapat meningkatkan perilaku caring dan budaya kerja
18	Penelitian keperawatan Kontemporer, Journal Penelitian keperawatan Vol. 1, No.1 Januari 2021 Herman	Hubungan antara Beban Kerja dengan Perilaku Caring	antara Kerja Perilaku	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling	Penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian diuji dengan uji statistik Pearson dengan signifikansi $\alpha = <0,05$ dengan program SPSS 23. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner beban kerja dan CBAS (Caring Behaviors Assessment Scale). Penelitian ini dilakukan di RS Bhayangkara Makassar. Hasil: Hasil uji korelasi Pearson dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05, diperoleh nilai $p = 0,011$ . Ini berarti ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring yang diterapkan oleh perawat
19	Journal Ilmu keperawatan <a href="https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index">https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index</a> Ratnasari Manajemen Keperawatan, STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia 2022	Hubungan Kerja dengan Perilaku Perawat pada Masa Pandemi Covid - 19	Beban dengan Caring Perawat	Sampel dalam penelitian terdiri dari 44 perawat dan 44 pasien diambil dengan teknik cluster sampling.	Penelitian desain yang digunakan adalah analitik korelasional dengan <i>cross sectional</i>	Analisis data teknik menggunakan uji statistik Rank Spearman dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan program SPSS 25. Hasil: Perawat dengan beban kerja tinggi sebanyak 20 perawat (45,5%) dan perawat yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 8 perawat (18,2%). Pasien yang dinilai adalah perilaku caring perawat cukup sebanyak 27 pasien (61,4%) dan tidak ada yang menilai perilaku peduli perawat yang buruk. Hasilnya menunjukkan a hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kepedulian perilaku perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Salatiga dengan p-value 0,027 ( $p<0,05$ ) dan a nilai koefisien korelasi sebesar -0,334. Kesimpulan: Bahwa Semakin rendah beban kerja perawat maka semakin baik perilaku caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Saran : Adalah direkomendasikan bagi rumah sakit untuk lebih memperhatikan beban kerja perawat dengan menyesuaikan antara waktu kerja dan kemampuan perawat sehingga pelayanan keperawatan dapat optimal tercapai
20	September 2018 Jurnal Kesehatan Holistic 1(1):31-44 DOI:10.333	Pengaruh Kerja Pelaksanaan Perilaku Perawat Menurut	Beban dengan Caring Pelaksana Persepsi	Sampel dalam penelitian ini melibatkan 35 perawat pelaksana dan 35 pasien. penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan cross	Hasil analisis univariat menunjukkan pasien mempersepsikan pelaksanaan perilaku caring perawat pelaksana dengan kategori rendah yaitu 54,2%. Beban kerja lebih dari standar waktu optimum produktif (80%) terutama

77/jkh.v1i1.29 LicenseCC BY-SA 4.0 Enni Juliani Saragih	Pasien di RS ini Husada Jakarta	sectional	pada shift pagi 95,13% diikuti shift sore 93,45% dan shift malam 71,58% serta rata-rata dari ketiga shift ini adalah 86,2%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan pelaksanaan perilaku caring perawat pelaksana (p value 0,004). Implikasi dari penelitian ini diharapkan caring menjadi inti dari praktik keperawatan dengan terus meningkatkan pengajaran dan sosialisasi konsep caring dalam praktek keperawatan melalui pelatihan-pelatihan kepada perawat yang memberi pelayanan keperawatan kepada pasien.
---	---------------------------------	-----------	---

## PEMBAHASAN

Literatur review ini sudah melakukan telaah 20 artikel jurnal tentang perilaku caring perawat di Rumah Sakit. Hasil telaah artikel tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring perawat adalah budaya organisasi dan beban kerja. Kesehatan merupakan hak dasar pada setiap manusia yang perlu dipenuhi, terutama dalam sektor jasa kesehatan yang salah satu misi utamanya yakni mencegah, mengobati, dan merehabilitasi kesehatan pasien. Seorang perawat berperan penting dalam memastikan kepuasan pasien, sebab perawat merupakan orang yang sehari-hari berinteraksi secara langsung dengan pasien, salah satu tindakan yang dapat diberikan oleh perawat untuk memberikan kepuasan pada pasien dalam layanan kesehatan yakni perilaku caring. (Cosma, S. , 2020) berpendapat bahwa Caring di bidang keperawatan merupakan hal pokok dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan (14). (Morrison dkk 2015) menyatakan bahwa caring dalam keperawatan merupakan proses interpersonal esensial yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik dalam menyampaikan ekspresi emosi tertentu pada pasien (15).

(Kreitner dkk) berpendapat bahwa Terbentuknya perilaku caring sangat dipengaruhi oleh sistem nilai bersama yang dianut oleh para perawat yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan rumah sakit. Visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai mencerminkan budaya suatu organisasi. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan kesamaan tujuan, motivasi karyawan dan struktur pengendalian dalam membentuk perilaku untuk meningkatkan prestasi organisasi yang berdampak pada beban kerja anggota dalam organisasi). Studi terbaru yang dilakukan oleh Yunita Hairina (2018) tentang hubungan budaya organisasi dengan perilaku caring perawat menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dimensi budaya organisasi dengan perilaku caring perawat (p-value 0,002) (16). Sedangkan studi terbaru yang dilakukan oleh Rini Fahriani (2018) tentang pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku caring perawat menunjukkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara budaya organisasi dengan perilaku caring perawat. Perilaku caring merupakan landasan utama dalam layanan keperawatan (17). Caring menciptakan *Interpersonal relationship* antara pemberi jasa pelayanan dan penerima jasa pelayanan, sehingga akan tercipta hubungan baik antara perawat (pemberi jasa pelayanan) dengan pasien (penerima jasa pelayanan). Hal ini membuat pasien merasa nyaman dan puas, sehingga akan meningkatkan peluang pasien untuk kembali dan setia pada layanan kesehatan yang didapatkan.

(Madadzadeh et al., 2018) berpendapat bahwa perilaku caring perawat juga dapat dipengaruhi oleh keadaan beban kerja. Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh suatu entitas dalam periode waktu tertentu, atau jumlah rata-rata pekerjaan yang ditangani oleh suatu entitas pada saat waktu tertentu (18). Salah satu masalah terpenting dalam keperawatan adalah beban kerja yang tinggi. Beban kerja yang tinggi dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti peningkatan jumlah pasien, kurangnya sumber daya manusia, waktu kerja yang panjang, dan tuntutan pekerjaan yang kompleks. Jika perawat merasa terbebani dan merasa bahwa beban kerja mereka tidak dapat diatasi dengan efektif, mereka mungkin merasa frustrasi dan cenderung mencari pekerjaan lain yang menawarkan lingkungan kerja yang lebih seimbang. Studi terbaru yang dilakukan oleh Enni Juliani Saragih (2018) tentang pengaruh beban kerja dengan pelaksanaan perilaku caring perawat pelaksana di RS Husada menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan pelaksanaan perilaku caring perawat pelaksana (p value 0,004). Implikasi dari penelitian ini diharapkan caring menjadi inti dari praktik keperawatan dengan terus meningkatkan pengajaran dan sosialisasi konsep caring dalam praktek keperawatan melalui pelatihan-pelatihan kepada perawat yang memberi pelayanan keperawatan kepada pasien (19).

Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut sesuai dan mendukung teori Watson (2009) yang menyatakan bahwa perilaku caring perawat berkaitan dengan kepuasan pasien yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan dan modal untuk mendapatkan pasien lebih banyak lagi dan untuk mendapatkan pasien yang loyal (setia) (20). Pasien yang loyal akan menggunakan kembali pelayanan kesehatan yang sama bila mereka membutuhkan lagi, bahkan dapat mengajak orang lain untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang sama, sehingga hal ini akan meningkatkan daya jual institusi pelayanan kesehatan serta meningkatkan kemampuan berlaba (profitabilitas meningkat). Berdasarkan temuan pada jurnal dan artikel yang telah dilakukan review, peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan caring dapat memberikan dampak yang positif bagi citra perawat dan citra rumah sakit, sehingga hal ini akan memicu persepsi positif bagi pasien dan keluarga orang lain untuk setia (loyal) dan menetapkan pilihan utamanya pada rumah sakit tersebut. Disamping itu, dengan melaksanakan perilaku caring akan membuat pasien merasa diperhatikan dan tentunya hal ini akan membuat pasien percaya kepada perawat dan rumah sakit, sehingga pasien cenderung akan memiliki loyalitas tinggi dan akan datang lagi ke rumah sakit tersebut. Terdapat beberapa poin penting yang dapat disampaikan terkait hasil literature ini diantaranya: 1. Budaya organisasi mempengaruhi caring perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan juga mempengaruhi persepsi pasien untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan kembali, 2. Beban kerja perawat juga berpengaruh terhadap perilaku caring dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. 3. Perilaku caring menunjukkan besarnya rasa empati perawat yang mempengaruhi kenyamanan pasien,

*Literature review* ini dapat digunakan sebagai dasar dalam layanan keperawatan khususnya bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan agar selalu berlandaskan perilaku caring, sehingga dapat meningkatkan nilai dan citra pelayanan kesehatan serta menarik pasien untuk memiliki loyalitas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Hasil ini juga dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya bidang manajemen keperawatan mengenai teknik yang dapat dilakukan guna meningkatkan kunjungan dan loyalitas pasien.

## KESIMPULAN

Fenomena di atas menjelaskan bahwa budaya organisasi dan beban kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku caring perawat di Rumah Sakit. Perilaku caring merupakan landasan utama dalam layanan keperawatan dan merupakan hal yang penting bagi layanan kesehatan karena dapat menjadi salah satu indikator kualitas layanan rumah sakit. Budaya organisasi tercermin dalam sistem nilai bersama yang dianut oleh para perawat yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan rumah sakit, sehingga dapat menciptakan kesamaan tujuan, motivasi karyawan dan struktur pengendalian dalam membentuk perilaku untuk meningkatkan prestasi organisasi. Sedangkan beban kerja menunjukkan ada hubungan signifikan dengan perilaku caring yang diterapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Semakin rendah beban kerja semakin memungkinkan bagi perawat menunjukkan perilaku caring. Hal tersebut terjadi karena profesionalitas kerja, sebesar apapun beban kerja yang dialami perawat, caring perawat terhadap pasien tetap sama seperti saat tidak mendapatkan beban kerja, perawat bekerja secara profesional dan sesuai SOP.

## SARAN

Pada instansi kesehatan (Rumah Sakit), diharapkan memberikan pelatihan kepada perawat agar selalu memperhatikan prinsip caring, sehingga pasien dapat memiliki loyalitas yang tinggi kepada rumah sakit dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Hasil literatur review ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit terutama di ruang rawatan, yang mampu memberi pelayanan yang baik dengan bersikap caring pada pasien yang membutuhkan support, dan pada pihak manajemen rumah sakit untuk menetapkan kebijakan dalam bentuk surat keputusan mengenai perilaku caring sebagai salah satu kompetensi wajib yang dimiliki semua staf terutama kepada perawat yang 24 jam bersama pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 4 Tahun 2018
2. Undang-undang keperawatan No 38 Tahun 2014
3. Directorate of Chief Nursing Officer, Patients, Public and Health Professions. (2011). *The NMAHP Contribution to Quality Caring-The concept, Behaviours, influences and impact.*
4. Cosma, S. A., Bota, M., Fleşeriu, C., Morgovan, C., Văleanu, M., & Cosma, D. (2020). Measuring patients' perception and satisfaction with the Romanian healthcare system. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4), 1–16.
5. Essen, L.V. (2003). *The importance of nurse caring behaviors as perceived by Swedish hospital patients and nursing staff. International Journal of nursing studies* 40 (2003) 487-497 Elsevier science Ltd.

6. Edvardsson, D., Watt, E., & Pearce, F. (2016). Patient experiences of caring and personcentredness are associated with perceived nursing care quality. *Journal of Advanced Nursing*, 1–11.
7. Goh, M. L., Ang, E. N. K., Chan, Y.-H., He, H.-G., & Vehviläinen-Julkunen, K. (2016). *A descriptive quantitative study on multi-ethnic patient satisfaction with nursing care measured by the Revised Humane Caring Scale*. *Applied Nursing Research*, 31, 126–131
8. Juliani, E. (2009). *Tesis: Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan Perilaku Caring Menurut Persepsi Klien di Irna Lantai Jantung Rumah Sakit Husada Jakarta*. Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
9. Koziar, Barbara, et al., (2004). *Fundamental of Nursing: Concept, Process, and Practice, 7th Ed*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
10. Kreitner, Robert dan Angelo K. (2010 ). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
11. Liu, J., Mok, E., & Wong, T. (2005). *Caring In Nursing; Investigating The Meaning of Caring From The Perspective of Cancer Patients in Beijing*. *China Journal of Clinical Nursing*. 15,188-196.2006.Blackwell Publishing Ltd.
12. Burnard P & Morrison P. 2015. *Caring & Communicating* Alih Bahasa Widyawati. Edisi 2. Jakarta: EGC.
13. Madadzadeh, M., Barati, H., & Ahmadi, A. (2018). *The association between workload and job stress among nurses in Vasei hospital, Sabzevar city, Iran, in 2016*. *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.29252/johe.7.2.83>
14. Muhlisin, A. & Ichsan, B. (2008). Aplikasi Model konseptual caring dari Jean Watson dalam asuhan keperawatan. *Berita Ilmu keperawatan* ISSN 1979- 2697, vol.1 no 3,September 2008.147-150.
15. Aini, Anni Nur et al. 2018. “Higeia Journal Of Public Health.” 2(2): 295–306.
16. O’Connell, E. & Landers, M. ( 2008). *The importance of critical care nurses’ caring behaviours as perceived by nurses and relatives*. *Journal of Intensive & Critical Care Nursing* (2008) 24,349-358. [www.elsevierhealth.com/journals/iccn](http://www.elsevierhealth.com/journals/iccn).
17. Pryzby, B.J. (2004). *Effect of nurse caring behaviours on family stress responses in critical care*. *Journal of Intensive and Critical Care Nursing*, 21, 16-23. Florida : Elsevier
18. Rafii, F., Oskouie, F., & Nikraves, M. (2006). *Caring Behaviors of burn nurses and the related factors*. *Elsevier.burns* 33 (2007), 299-305. [www.elsevier.com/locate/burns](http://www.elsevier.com/locate/burns).
19. Randolph, W A & Blackburn, R S 2019. *Managing Organizational Behavior*. Boston, MA: Irwin
20. Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2018. *Perilaku Organisasi*. *Organizational Behavior* ( Buku 1, Edisi Ke-12). Jakarta: Salemba Empat.
21. Alligood,MR & Tomey,A.M. (2006). *Nursing Theories and their work*, 7 th edn, Mosby Elsevier,St. Louis, Missouri.
22. A.R. Vanchapo, S.Kep., M. Mk. (2020). *Beban Kerja dan Stres Kerja*. CV. Penerbit Qiara Media.
23. Watson, Jean. (2005). *Caring science as sacred science*. 1<sup>st</sup> edition. Philadelphia: F.A. Davis Company.
24. Watson, J. (2007) *Caring theory define*.
25. Watson. (2009). *Assesing & Measuring Caring in Nursing and Health Sciences*.
26. L.T. Wijaya, Y.M. Indriani, K. (2018). Hubungan Perilaku Caring. Hairina, Y., Putra, A., Kunci, K., & Ambrose, O. (2018). Dimensi Budaya Organisasi Dengan Perilaku Caring Perawat *Cultural Dimension Organization With The CaringBehavior Of Nurses Kuala* melalui : content validity , uji validitas, III(3).